

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan luas wilayah perairan laut 5,8 juta Km² (Widodo, 2014), memiliki potensi sumberdaya yang sangat besar. Salah satunya adalah sumberdaya perikanan. Kondisi tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan perekonomian negara. Indonesia diketahui memiliki peran strategis sebagai negara penghasil produk perikanan dan sekaligus menjadi pasar produk olahan perikanan.

Madura merupakan wilayah pesisir yang dapat menghasilkan berbagai macam produk perikanan maupun hasil laut. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2016), produksi hasil perikanan di Pulau Madura mencapai 960.161.065 ton/tahun. Besarnya potensi tersebut banyak dimanfaatkan oleh ibu-ibu untuk membuat industri pengolahan hasil perikanan skala rumah tangga seperti: petis ikan, terasi udang, abon ikan tuna, camilan lorjuk, rengginang lorjuk, rengginang kepiting dan lain-lain.

Secara umum kondisi industri tersebut tidak jauh berbeda dengan industri kecil lain, yaitu: a) pasar untuk produk sebagian besar hanya seputar Pulau Madura, b) produk-produk yang dihasilkan masih dikemas dalam bentuk yang sederhana, dan c) kurang adanya pembinaan terhadap industri kecil. Pada dasarnya produk-produk yang dihasilkan oleh industri hasil perikanan dan kelautan merupakan produk yang memiliki nilai gizi yang sangat tinggi, dan berpeluang untuk dapat dikembangkan. Terlebih setelah dibangunnya Jembatan Suramadu dan peningkatan jumlah wisatawan ke Pulau Madura (Ruhainah, 2016).

Salah satu komoditas yang prospektif untuk dikembangkan dan memiliki nilai gizi tinggi adalah petis. Berdasarkan penelitian dari Astawan dalam Isnaeni *et al.*, (2014), unsur gizi dalam petis per 100 gram yaitu energi 151,0 kkal, air 56%, protein 20%, lemak 0,2%, karbohidrat 24%, kalsium 37(mg), fosfor 36 (mg). Komoditas petis juga merupakan komoditi hasil pengolahan ikan yang cukup dikenal, terutama pada masyarakat di Pulau Jawa dan Madura. Petis biasanya digunakan sebagai lauk-pauk atau campuran makanan rakyat yang khas. Salah satu daerah yang banyak dijumpai agroindustri petis di Kabupaten

Pamekasan adalah Kecamatan Galis. Berdasarkan data Disperindag pada tahun 2014 jumlah produksi petis sebesar 21.600 Kg. Jumlah produksi petis di Kecamatan Galis merupakan produksi terbesar di Kabupaten pamekasan dibandingkan dengan daerah lainnya. Petis di Kecamatan ini lebih dikenal sebagai Petis Konang karena sentranya terletak di Desa Konang. Pemasaran Petis Konang ini tidak hanya di Kabupaten Pamekasan saja, tetapi sudah banyak ditemui di Kabupaten Bangkalan, bahkan sampai di luar Madura. Hal ini dibuktikan dengan adanya cabang Petis Konang di Kabupaten Bangkalan yang terletak di Jalan Raya Tanah Merah.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu daerah yang menjadi tujuan pemasaran makanan khas Madura karena letaknya yang strategis (Kalsum *et al.*, 2013). Salah satu daerah di Bangkalan yang menjadi sentra penjualan Petis Konang adalah Kecamatan Kamal. Hal ini terbukti berdasarkan survei awal, terdapat 30 toko yang menjual makanan khas madura, Petis Konang termasuk produk olahan terbanyak yang dijual pada toko-toko tersebut.

Petis yang dijual di daerah Kamal, memiliki ragam yang cukup banyak, dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari sisi warna, kekentalan, rasa, aroma, harga maupun kemasan. Menurut Sari dan Kusnadi (2015), petis memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda tergantung pada bahan baku dan campuran yang dipergunakan. Dengan demikian Petis Konang memiliki pesaing yang cukup besar. Oleh karena itu, produsen Petis Konang perlu memahami keinginan dan selera konsumen dalam mengkonsumsi produk petis tersebut. Menurut Mulyati (2016), preferensi konsumen terhadap pembelian produk dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya rasa, warna, tekstur, kemasan, dan harga. Sedangkan Nopirin (2000) dan Mankiw (2003), berpendapat bahwa jumlah permintaan suatu produk tidak hanya tergantung pada harga saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti : pendapatan, selera, perkiraan, banyaknya konsumen, serta harga barang lain. Permintaan produk akan meningkat apabila selera konsumen dapat terpenuhi sesuai dengan keinginan konsumen. Untuk mengetahui selera yang dibutuhkan oleh konsumen dalam mengkonsumsi sebuah produk, perlu adanya penelitian mengenai perilaku konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi faktor-faktor yang melatarbelakangi konsumen dalam pembelian Petis Konang di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan ?
2. Atribut Petis Konang apa saja yang menjadi pilihan konsumen di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui deskripsi faktor-faktor yang melatarbelakangi konsumen dalam pembelian Petis Konang di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan
2. Mengetahui atribut Petis Konang apa saja yang menjadi pilihan konsumen di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni :

1. Memberikan data, informasi, dan referensi mengenai perilaku konsumen sebagai bahan studi untuk melakukan penelitian dengan pengembangan produk petis yang lebih berkualitas.
2. Sebagai acuan untuk mempertahankan pangsa pasar yang ada di Kabupaten Bangkalan.